

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Etika

Menurut Keraf (2005:14) etika berasal dari kata Yunani *ethos*, yang dalam bentuk jamaknya *ta etha* berarti “adat istiadat” atau “kebiasaan”. Dalam pengertian ini etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada suatu masyarakat atau kelompok masyarakat. Ini berarti etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik, dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu orang ke orang yang lain atau dari satu generasi ke generasi yang lain. Kebiasaan ini terungkap dalam perilaku berpola yang terus berulang sebagai sebuah kebiasaan.

2.1.1 Macam-Macam Etika

Ada dua macam etika yang harus kita pahami bersama dalam menentukan baik atau buruknya perilaku manusia, menurut Keraf (2009:20-21), adalah sebagai berikut:

a. Etika Deskriptif

Adalah etika yang berusaha menepok secara kritis dan rasional sikap dan perilaku manusia dan apa yang dikejar oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Etika deskriptif memberikan fakta sebagai dasar untuk mengambil keputusan tentang perilaku atau sikap yang mau diambil.

b. Etika Normatif

Adalah etika yang berusaha menetapkan berbagai sikap dan pola perilaku ideal yang seharusnya dimiliki oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Etika normatif memberi penilaian sekaligus memberi norma sebagai dasar dan kerangka tindakan yang akan diputuskan.

Etika secara umum dapat dibagi menjadi :

a. Etika umum

Merupakan etika yang membahas mengenai kondisi-kondisi dasar bagaimana manusia bertindak secara etis, bagaimana manusia mengambil keputusan etis, teori-teori etika dan prinsip-prinsip moral dasar yang menjadi pegangan bagi manusia dalam bertindak serta tolak ukur dalam menilai baik atau buruknya suatu tindakan.

b. Etika Khusus

Merupakan penerapan prinsip-prinsip moral dasar dalam bidang kehidupan yang khusus. Penerapan ini bisa berwujud, bagaimana saya mengambil keputusan dan bertindak dalam bidang kehidupan dan kegiatan khusus yang saya lakukan, yang didasari oleh cara, teori dan prinsip-prinsip moral dasar.

Etika Khusus dibagi lagi menjadi dua bagian :

a. Etika individual

Adalah menyangkut kewajiban dan sikap manusia terhadap dirinya sendiri.

b. Etika sosial

Adalah berbicara mengenai kewajiban, sikap dan pola perilaku manusia sebagai anggota umat manusia.

2.1.2 Manfaat Etika

Beberapa manfaat etika menurut Qohar (2012), adalah sebagai berikut:

1. Dapat membantu suatu pendirian dalam beragam pandangan dan moral.
2. Dapat membantu membedakan mana yang tidak boleh dirubah dan mana yang boleh dirubah.
3. Dapat membantu seseorang mampu menentukan pendapat.
4. Dapat menjembatani semua dimensi atau nilai-nilai.

2.2 Pengertian Etika Profesi

Menurut Qohar (2012), Etika Profesi adalah kesanggupan untuk secara seksama berupaya memenuhi kebutuhan pelayanan profesional dengan kesungguhan, kecermatan dan keseksamaan mengupayakan penerahan keahlian dan kemahiran berkeilmuan dalam rangka pelaksanaan kewajiban masyarakat sebagai keseluruhan terhadap para warga masyarakat yang membutuhkannya, yang bermuatan empat kaidah pokok.

Jadi dapat disimpulkan etika profesi merupakan suatu sikap hidup dalam menjalankan kehidupannya dengan penuh tanggung jawab atas semua tindakan dan keputusan yang telah diambil, dan memiliki keahlian serta kemampuan.

2.2.1 Prinsip-Prinsip Etika Profesi

Menurut Qohar (2012), prinsip-prinsip etika profesi adalah sebagai berikut:

1. Tanggung Jawab

Terhadap pelaksanaan pekerjaan itu dan terhadap hasilnya. Terhadap dampak dari profesi itu untuk kehidupan orang lain atau masyarakat pada umumnya.

2. Keadilan

Prinsip ini menuntut kita untuk memberikan kepada siapa saja apa yang menjadi haknya.

3. Otonomi

Prinsip ini menuntut agar setiap kaum profesional memiliki dan diberi kebebasan dalam menjalankan profesinya.

2.3 Pengertian Etika Berbusana Kerja

Menurut Arianto (2003:8) Istilah busana berasal dari bahasa sanskerta yaitu "*bhusana*" yaitu "busana" yang dapat diartikan "pakaian". Namun demikian pengertian busana dan pakaian terdapat sedikit perbedaan, dimana busana mempunyai konotasi "pakaian yang bagus atau indah" yaitu pakaian yang serasi, harmonis, selaras, enak di pandang, nyaman melihatnya, cocok dengan pemakai

serta sesuai dengan kesempatan. Sedangkan pakaian adalah bagian dari busana itu sendiri.

Dalam arti luas busana merupakan segala sesuatu yang melekat pada diri seseorang mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki. Seseorang dikatakan berbusana dengan baik bila mengenakan busana yang sesuai dengan perlengkapan yang dikenakannya dan sesuai pula dengan kesempatan dan waktu pemakaian.

Menurut Sumarlien (2000:25), dalam kaitannya dengan berbusana, maka dapat diartikan bahwa etika berbusana kerja yaitu suatu ilmu yang memikirkan bagaimana seseorang dapat mengambil atau memutuskan sikap dalam berbusana tentang model, warna, corak atau motif mana yang tepat baik, sopan, rapi dan sesuai kesempatan, kondisi dan waktu serta aturan atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat maupun di lingkungan kantor.

2.3.1 Ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan dalam tata busana

Menurut Rini dkk. (2013:41-52), berdasarkan waktu, tempat dan kondisi, bentuk tubuh dan perhiasan adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan Waktu

Terdiri dari busana pagi, siang, dan malam.

1. Busana Pagi

Warna	: 30% gelap, 70% cerah
Bahan	: Dianjurkan 100% katun
Motif	: Kembang-kembang kecil atau polos
Desain	: Shirt Dress
Roun Neck	: Untuk yang berleher panjang
Vneck	: Untuk yang berleher pendek
Aksesories	: Sederhana mungkin, tidak mengkilap, dianjurkan bahan dari logam atau mutiara

2. Busana Siang

Warna	: 50% gelap, 50% cerah
Bahan	: Dianjurkan katun
Motif	: Lebih menyala atau seragam

Desain : Lebih bebas dan terbuka

Aksesories : Secukupnya

3. Busana Malam

Warna : 100% Polos, bunga-bunga, kombinasi keduanya
tetapi disarankan berwarna polos

Bahan : Beludru sebaiknya dipakai setelah jam 18:00

Aksesories : Lebih bebas

b. Berdasarkan Tempat dan Kondisi

1. Melayat orang meninggal

Sebaiknya kita memilih warna gelap atau putih jangan memakai perhiasan, hindari warna merah atau menyala.

2. Menghadiri undangan makan malam

Jangan terlalu sempit, model tangan jangan telalu yang melebar kebawah.

3. Menghadiri Coffe Morning

Boleh memilih baju siang yang modelnya agak kebawah.

4. Menghadiri Tea Time

Pilih busana berwarna cerah, model dapat sederhana dan feminim.

c. Berdasarkan Bentuk Tubuh

1. Orang Gemuk

Sebaiknya menghindari busana:

1. Berbunga besar dan bermotif bundar-bundar besar
2. Berkerah tinggi atau tertutup
3. Warna yang pucat
4. Berkerut pada pinggang
5. Berlengan memanjang, berkerut bagian bahu

Sebaiknya memilih busana:

1. Berbunga sedang
2. Pilih warna gelap terutama bagian bawah

3. Bekerah rendang dengan V atau U dan segi empat
2. Orang Kurus
 1. Sebaiknya memilih busana berkerut pada pinggang
 2. Memakai kantong pada dada
 3. Berwarna terang dan cerah
3. Orang Pendek

Sebaiknya menghindari busana:

 1. Rok dan blus yang dimasukkan
 2. Memadukan warna yang kontradiksi
 3. Memakai rok terlalu panjang
 4. Memakai sepatu terlalu tinggi
 5. Memilih bahan yang tebal

Sebaiknya memilih busana:

 1. blus yang dikeluarkan dengan ikat pinggang besar 3cm
 2. Warna yang senada
 3. Panjang rok, tidak boleh panjang, 5cm dibawah lutut
 4. Sepatu 8cm
 5. Bahan baju dingin dan tipis
- d. Perhiasan
 1. Mutiara, Perak dan Platina

Untuk baju warna abu-abu, hijau muda, krem, biru benhur, coklat muda, hitam dan putih.
 2. Emas

Untuk baju biru tua, biru benhur, hijau tua, merah, hitam dan putih.

2.3.2 Pemilihan Model Busana

Menurut Rini dkk. (2013:43-45), sebaiknya sebelum membeli bahan cari model lebih dahulu, supaya bisa memilih model sesuai dengan keinginan kita, sebaiknya model, corak, warna direncanakan terlebih dahulu. Model Ensambel merupakan pakaian terdiri dari beberapa potong

gaun tanpa lengan dengan jas (blazer), tambah dasi (scarf). Pakaian seperti ini dapat kita tukar-tukar sebagai selingan dengan yang lain.

Bentuk Tubuh Wanita

1. Bentuk H : Lingkar dada dan pinggul selisih 4 cm dan pinggang agak kecil
2. Bentuk O : Lingkar dada dan pinggul rata-rata sama dengan lingkaran pinggang
3. Bentuk A : Lingkar dada lebih kecil dari pinggul
4. Bentuk X : Lingkar dada dan pinggul sama lingkaran pinggang kecil

Dalam hal berpakaian, kita melihat seseorang wanita dari penampilannya:

1. Berani
Seorang wanita yang berani, mengenakan busana yang tidak umum, namun tetap tampil menarik, manis dan mempunyai gaya unik, tidak sesorang pun berdandan seperti dia.
2. Sportif
Wanita yang berpakaian nyaman, praktis dan serba guna, jenis pakaiannya mudah dicuci, wash and wear.
3. Canggih
Dalam hal berpakaian anda sangat berhati-hati, selalu memakai desainer ahli. Cara berbusana orang akan memperhatikan anda cenderung untuk mencoba sesuatu yang baru dan anda akan termasuk yang berambisi.
4. Romantisme
Seorang yang berpakaian feminim, cantik dan romantic, selalu memakai model yang banyak berumbai-rumbai, renda dan warna-warna lembut.
5. Klasik
Seorang yang berpakaian dengan paduan rok dan blus memakai pakaian semaksimal mungkin, busana yang awet, tidak mudah out (berlalu), sifat wanita ini teratur dan loyal.

2.3.3 Busana untuk Pria

Pria biasanya diminta menggunakan pakaian dengan yang tertulis dalam ketentuan. Menurut Rini dkk. (2013:45-47), beberapa jenis pakaian pria yang perlu diketahui:

- PSH : Pakaian Sipil Harian, berupa safari lengan pendek, saku tiga (1 diatas dan dibawah)
- PSR : Pakaian Sipil Resmi, terdiri dari safari lengana panjang, dipakai buka pada acara kenegaraan
- PSL : Pakaian Sipil Lengkap, terdiri dari pantaloon, jas, kemeja dan dasi
- PSDH : Pakaian Sipil Dasi Hitam, terdiri dari celana panjang, jas hitam kemeja putih dan dasi hitam (formal/resmi). Celana jeans, kemeja santai dan dasi hitam (unformal)

Beberapa hal yang harus dihindari dalam berbusana pria:

1. Kaos kaki : Hindari warna putih dan merah, logo, kilap dan sheer
2. Sepatu : Hindari putih, merah, kilap/laguer shoes, sol karet, hall books
3. Dasi : Hindari logo, mengkilap, dominan warna merah, warna putih
4. Ikat Pinggang : Hindari warna merah dan putih, logo
5. Kemeja : Hindaari berlogo dan mengkilap
6. Celana Panjang : Hindari warna putih, logo dan mengkilap

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam berbusana pria:

1. Kaos kaki : Warna hitam, abu-abu dan coklat
2. Sepatu : Warna hitam, coklat
3. Dasi : Motif polos bergaris, kotak-kotak dan geometri
4. Ikat pinggang : Bahan kulit, sewarna/senada dengan celana
5. Kemeja : Warna putih, abu-abu muda, biru muda, krem
6. Celana panjang : Motif polos, bergaris halus, kotak halus, geometri

2.3.4 Busana untuk Wanita

Busana dapat menunjukkan citra dan kepribadian anda. Sebab busana yang anda pakai harus serasi melekat dengan baik di tubuh anda.

Busana sehari-hari adalah busana yang dipakai sepanjang hari tepatnya siang. Anda harus menyesuaikan busana dengan aktifitas anda sehari-hari apakah anda seorang pekerja kantor atau seorang pekerja lapangan atau seorang pekerja sosial. Menurut Carissa (2011:30) adapun langkah-langkah untuk merencanakan busana adalah:

a. Pekerja Kantor

Apabila anda pekerja kantor, maka yang cocok anda pakai adalah setelan 2 potong blus dan rok. Untuk kesan lebih resmi dan juga bila anda sering berhubungan dengan orang lain di luar teman sejawat maka anda dapat menambahkan jas atau blazer pada busana anda.

Untuk bahan busana anda dapat memakai bahan linen atau polyster. Linen terasa nyaman namun cepat kusut sedangkan polyster tidak gampang kusut. Mungkin baik juga anda mempunyai 1 blus sutera yang dipakai pada satu kesempatan istimewa di kantor anda.

b. Pekerja Lapangan

Apabila ada seorang pekerja lapangan maka anda tetap dapat mengikuti saran di atas hanya ganti rok dengan kulot atau celana panjang. Minimal anda harus punya 1 celana panjang bermutu baik. Padukanlah dengan blus-blus yang anda miliki.

Untuk bahan busana anda dapat memakai bahan katun yang menyerap keringat. Namun harus diingat katun gampang kusut. Untuk celana panjang anda dapat memakai model sederhana seperti pipa. Pakailah bahan gabardine seperti wool dan polyster. Jangan memakai bahan jersey karena akan ketat di badan sehingga mengganggu gerakan.

c. Pekerja Sosial

Apabila anda seorang pekerja sosial maka anda pun dapat memakai rok dan blus atau celana tergantung apakah anda sedang bekerja di ruangan atau di luar ruangan.

Untuk ibu-ibu yang akan mengikuti pertemuan seperti arisan dapat memakai gaun tersusun dengan sederet kancing didepan. Pakai kerah yang sedikit lebar, dan apabila anda seorang remaja dapat menggunakan celana panjang jeans, kulot atau bludru, untuk blusnya pakailah kaos atau kemeja padukan dengan ikat pinggang yang besarnya sedang.

Busana yang baik adalah busana yang disertai dengan perlengkapan yang memadai dan serasi. Sebagai apapun busana anda bila tidak disertai dengan sepatu atau tas yang sesuai maka akan sia-sia.

Beberapa perlengkapan lain yang menunjang penampilan berbusana wanita:

- a. Pakaian dalam
- b. Sepatu
- c. Tas
- d. Kaos kaki
- e. Aksesoris
- f. Parfum
- g. Jas atau Blazer
- h. Vest atau Rompi

2.3.5 Tips Tata Busana untuk yang Berjilbab

Menurut Rini dkk. (2013:50-52), berbagai macam tips tata busana untuk yang berjilbab, adalah sebagai berikut:

1. Busana kerja yang professional
 - a. Bahan agak tebal jatuh/tidak kaku, polos atau bermotif halus
 - b. Berupa setelan 2 potong, blus/blezer dengan celana lurus atau rok lurus dengan lipat tunggal dibelakang agar mudah melangkah. Untuk

memberi sentuhan feminisme, tambahkan detail pita, blus dengan ruffle, atau blus dengan bunga kecil yang lembut.

- c. Warna tergantung selera namun bila memilih warna terang, redam dengan warna kerudung.
- d. Ukuran jangan terlalu pas/ketat dibadan. Perimbang seolah-olah berasa badan naik 1-2k dengan ukuran sedikit longgar dapat menyamarkan tonjolan tubuh sekaligus membuat leluasa bergerak.
- e. Untuk penampilan professional dan lebih elegan gunakan sepatu betumit min 4cm. Disarankan tertutup dan terbuka kecil di ujung depan sepatu terbuka kurang pantas untuk tampilan professional.
- f. Aksesoris seperti kalung berantai panjang didada dapat memberikan ilusi optikal melangsingkan. Hindari kalung dari kayu dan kerang, pilih kalung dari mutiara dan bebatuan, jangan dari emas, berlian yang besar dan menyolok.
- g. Bila sudah pakai bros tak perlu pakai kalung.

2. Sehari-hari

- a. Pilih kerudung yang terbuat dari bahan yang menyerap keringat, seperti katun halus, kaos atau campuran polyester.
- b. Hindari kerudung yang bahannya berefek mengkilap.
- c. Pilih gaya kerudung yang simpel dan minim detail.
- d. Minimalkan pemakaian aksesories bernuansa keemasan agar penampilan bergaya kasual terlihat lebih modern.
- e. Pilihlah kerudung yang warna atau coraknya sesuai busana.
- f. Agar terkesan lebih modern dan gaya, aplikasikan kerudung dengan bahan dari denim atau jeans.
- g. Jangan ragu mengenakan kerudung warna cerah.

3. Kantor

- a. Pilihlah gaya kerudung yang tidak mengganggu kebebasan bergerak dan sesuai dengan bidang pekerjaan di lapangan.

- b. Pilihlah bahan kerudung yang mudah menyerap keringat dan ringan. Jika ingin tampil beda, kombinasikan kerudung dengan bahan lain yang warnanya kontras (namun sesuai dengan busana) atau becok minimalis.
 - c. Agar tetap terkesan profesional, hindari kerudung berwarna terang dengan corak yang girly. Sebaiknya, pilihlah kerudung yang warnanya netral, bisa yang bernuansa terang ataupun gelap.
 - d. Gunakan aksesoris seperlunya dan pilihlah yang sesuai dengan busana jenis pekerjaan anda.
4. Acara istimewa
- a. Agar terlihat lebih mewah dan anggun, gunakan kerudung dari bahan berefek mengkilat dan tidak kaku.
 - b. Libatkan aksesoris dengan lebih berani dan bermain-mainlah, seperti mengkombinasikan selendang beraksen rumbai dengan bros atau menyematkan 2-3 buah bros sekaligus pada salah satu sisi kerudung.
 - c. Jangan ragu untuk memodifikasi model kerudung, agar terlihat lebih menarik dan elegan.
 - d. Untuk acara malam, pilih warna gelap atau warna yang terkesan mahal seperti ungu, maroon dan abu-abu keperakan. Untuk acara pagi atau siang hari, pilih yang bernuansa lembut seperti pink atau off white.
 - e. Supaya terkesan lebih anggun padukan kerudung dengan selendang panjang yang dibiarkan menjuntai.

2.3.6 Cara Berpakaian Kerja yang Baik

Menurut Kasmir (2005:137-141), cara berpakaian kerja yang baik adalah sebagai berikut:

1. Gunakan Pakaian Dinas (Seragam)

Pakaian dinas atau seragam adalah pakaian yang memang sudah ditentukan oleh perusahaan untuk digunakan pada hari-hari yang sudah

ditentukan. Di kebanyakan perusahaan telah memiliki pakaian dinas untuk digunakan. Hanya saja frekuensi pemakaiannya yang terkadang berbeda. Ada yang setiap hari, namun ada juga yang hanya pada hari-hari tertentu saja.

Pakaian dinas juga terkadang sama setiap hari dan ada pula yang berbeda-beda sesuai dengan harinya. Dalam arti corak atau modelnya. Akan tetapi, dalam seminggu tentu ada hari yang dibebaskan untuk tidak menggunakan pakaian seragam. Kemudian, gunakan pakaian yang memiliki bahan yang lembut dan terasa halus di badan.

2. Gunakan pakaian rapi, bersih, dan necis

Dalam berpakaian yang juga perlu diperhatikan adalah kerapian dan kebersihannya. Pakaian yang rapi dan bersih juga akan menyenangkan orang yang memakainya. Hindari penggunaan pakaian yang terkesan kotor atau kumal. Pakaian yang digunakan hanya untuk hari itu saja. Artinya pakaian yang digunakan, jangan digunakan kembali keesokan harinya.

Di samping pakaian yang bersih dan rapi, pakaian juga harus berbau harum dan necis. Pakaian yang mengeluarkan bau yang kurang sedap juga tidak nyaman untuk dipakai. Gunakan pakaian yang rapi sehingga terlihat sangat menarik dan trendi.

3. Hindari pakaian yang tidak lazim

Untuk pekerjaan tertentu seperti pekerjaan kantoran, penggunaan pakaian memiliki aturan tersendiri. Artinya, hindari pemakaian pakaian yang tidak lazim digunakan. Atau pakaian dengan model yang tidak biasa digunakan. Terutama untuk pakaian karyawan bank, hotel swalayan ataupun restoran.

Ketidak laziman tersebut bisa dari warna, model ataupun keserasiannya. Misalnya warna yang mencolok terkesan norak sehingga menarik perhatian orang lain dan menimbulkan pemikiran yang negatif harus dihindari.

4. Jangan mengenakan aksesoris

Terkadang untuk menambah keindahan dalam berpakaian diperlukan berbagai aksesoris. Dengan adanya aksesoris, penampilan dengan pakaian yang digunakan terkesan semakin anggun. Namun jika aksesoris yang digunakan berlebihan, justru akan menimbulkan pemikiran negatif dari orang lain. Misalnya ada kesan pamer, atau kesan negatif lainnya.

Oleh karena itu, jangan kenakan aksesoris yang berlebihan pada pakaian. Demikian pula aksesoris yang digunakan pada badan seperti gelang, kalung, anting atau perhiasan lainnya. Usahkan bahwa baik ukuran maupun beratnya disesuaikan dengan kondisi yang umum digunakan orang.

5. Gunakan celana atau rok yang gelap

Untuk pria, apabila menggunakan celana usahkan gunakan warna yang agak gelap, misalnya hitam, biru tua atau coklat tua. Sedangkan untuk rok disesuaikan dengan atasannya, artinya dapat berwarna gelap atau lebih terang.

Untuk celana juga yang perlu diperhatikan adalah variasi kantong yang ada. Usahkan jangan berlebihan dan yang normal saja. Demikian juga untuk wanita dalam pakai rok. Ada perusahaan tertentu selalu mengharuskan tingginya di atas lutut. Namun, untuk perusahaan lain ada juga yang di bawah lutut. Semua ini harus disesuaikan dengan tuntutan pekerjaan. Salah satu tujuan penggunaan warna yang agak gelap untuk celana atau rok adalah untuk menghindari kesan kotor.

6. Masukkan baju ke dalam celana

Berpakaian harus rapi dan necis karena hal ini merupakan bentuk kepribadian yang terlihat mata langsung. Untuk hal tersebut, dalam berpakaian, masukkan baju ke dalam celana atau rok, sehingga terlihat rapi. Jangan sekali-kali menggunakan baju yang ke luar dari celana

terutama pada saat jam kerja. Bahkan sekalipun sudah keluar kantor usahakan pakaian masih tetap rapi seperti semula.

Kenakan kemeja atau baju wanita dengan kancing yang rapi. Begitu pula untuk wanita, baju yang dikenakan juga harus dimasukkan ke dalam rok. Lengan baju juga jangan digulung, baik sedikit maupun banyak.

7. Gunakan tanda pengenal

Gunakan tanda peengenal yang telah diwajibkan secara baik. Jangan sampai tanda pengenal disimpan atau dibalik sehingga tidak terbaca dengan jelas. Tujuannya adalah agar nasabah dengan mudah dapat menyebut atau memanggil nama yang bersangkutan.

Kemudian tempatkan tanda pengenal tersebut pada tempatnya. Misalnya di depan dada. Jangan menempatkan tanda pengenal secara sembarangan.

8. Gunakan sepatu dan kaos kaki

Guna melengkapai kerapian, kebersihan, dan keserasian dalam berpakaian, juga harus diikuti oleh pemakaian sepatu dan kaos kaki yang serasi pula. Gunakan sepatu dan kaos kaki yang serasi dengan pakaian. Misalnya warna atau model yang digunakan. Selama berada di kantor tidak diperkenankan memakai sandal.

Kaos kaki yang digunakan juga harus bersih dan tidak bau. Karena kaos kaki yang kotor dan bau dapat menimbulkan udara yang kurang sedap sehingga akan menimbulkan pelayanan yang tidak sedap pula.